Juris Prudentia:
Jurnal Hukum Ekselen

https://journalversa.com/s/index.php/jhe Vol 7, No. 1 Maret 2025

PERAN LOGISTIC DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI DISTRIBUSI SURAT SUARA PADA PEMILU 2024 DI KOTA SURABAYA

Aldo Elli Setiawan Zebua[1], Fikri Haikal[2], Rafi Dhaifullah[3]

[1,2,3]Institut Pemerintahan Dalam Negeri

aldozebua88@gmail.com[1], 32.0188@praja.ipdn.ac.id[2], rafidhaifullah46@gmail.com[3]

Abstract

Logistics is one of the key elements in the successful implementation of elections, especially in the distribution of ballot papers which requires proper planning and execution. This research aims to analyze the role of logistics in increasing the efficiency of ballot paper distribution in the 2024 Election. The research method used is a case study at the General Election Commission (KPU) with a qualitative approach through in-depth interviews and document analysis. The research results show that optimizing logistics management, including route planning, utilization of tracking technology, and coordination between parties, contributes significantly to reducing distribution time and costs. In addition, managing logistical risks, such as delays or damage to ballot papers, is an important factor in maintaining a smooth distribution process. This study recommends increasing human resource capacity and integrating digital systems to support logistical efficiency in the implementation of the 2024 elections.

Keywords*: Logistics, Efficiency, Ballot Distribution, 2024 Election, Risk Management.*

Abstrak

Logistik merupakan salah satu elemen kunci dalam keberhasilan pelaksanaan pemilu, terutama dalam distribusi surat suara yang memerlukan perencanaan dan eksekusi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran logistik dalam meningkatkan efisiensi distribusi surat suara pada Pemilu 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada Komisi Pemilihan Umum (KPU) dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen logistik, termasuk perencanaan rute, pemanfaatan teknologi pelacakan, dan koordinasi antar pihak, berkontribusi signifikan terhadap pengurangan waktu dan biaya distribusi. Selain itu, pengelolaan risiko logistik, seperti keterlambatan atau kerusakan surat suara, menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran proses distribusi. Studi ini merekomendasikan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan integrasi sistem digital untuk mendukung efisiensi logistik dalam pelaksanaan Pemilu 2024.

Kata Kunci: Logistik, Efisiensi, Distribusi Surat Suara, Pemilu 2024, Manajemen Risiko.

I. PENDAHULUAN

Pemilihan Umum (Pemilu) adalah salah satu tonggak penting dalam demokrasi yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada rakyat dalam memilih pemimpin dan wakil mereka secara langsung. Dalam pelaksanaannya, logistik memegang peranan yang sangat penting untuk memastikan seluruh kebutuhan pemilu, termasuk surat suara, dapat didistribusikan tepat waktu, dengan jumlah yang sesuai, dan dalam kondisi yang baik. Efisiensi dalam manajemen logistik distribusi surat suara menjadi tantangan utama, terutama di wilayah dengan jumlah pemilih yang besar dan kompleksitas distribusi yang tinggi seperti di Kota Surabaya.

Sebagai kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia, Surabaya memiliki tantangan unik dalam proses distribusi surat suara. Dengan lebih dari 1,5 juta pemilih yang tersebar di ribuan Tempat Pemungutan Suara (TPS), pengelolaan logistik memerlukan perencanaan yang matang, koordinasi yang baik, dan eksekusi yang presisi. Kota ini memiliki infrastruktur yang relatif baik dibandingkan daerah terpencil, namun kepadatan penduduk, kemacetan lalu lintas, serta keberagaman kondisi lokasi TPS memerlukan pendekatan logistik yang efisien. Masalah-masalah seperti keterlambatan distribusi, ketidaksesuaian jumlah surat suara, hingga potensi kerusakan akibat penanganan yang kurang optimal pernah terjadi pada pemilu sebelumnya, yang dapat mengganggu kelancaran proses demokrasi.

Kemajuan teknologi logistik, seperti penggunaan sistem pelacakan digital, analisis data berbasis geografis, serta optimalisasi manajemen gudang dan transportasi, menawarkan peluang untuk mengatasi tantangan tersebut. Di sisi lain, peran koordinasi antarinstansi, mulai dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Surabaya, penyedia jasa logistik, hingga pihak keamanan, juga menjadi elemen kunci untuk mendukung keberhasilan distribusi surat suara.

Studi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami peran strategis logistik dalam meningkatkan efisiensi distribusi surat suara di Kota Surabaya. Penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen logistik yang baik dapat mengurangi waktu, biaya, dan risiko dalam distribusi surat suara, sekaligus memastikan setiap TPS menerima surat suara tepat waktu dan dalam kondisi sempurna. Dengan kompleksitas yang dimiliki Kota Surabaya, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan solusi logistik modern yang relevan untuk kebutuhan distribusi Pemilu 2024. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi KPU Kota Surabaya dan mitra logistiknya dalam merancang dan mengimplementasikan strategi distribusi surat suara yang lebih efisien. Dengan demikian,

studi ini tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan Pemilu 2024, tetapi juga menjadi rujukan bagi pengelolaan logistik di pemilu-pemilu berikutnya.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran logistik dalam memastikan distribusi surat suara yang efisien selama pemilu di Kota Surabaya ?
2. Apa saja tantangan utama dalam manajemen logistik distribusi surat suara pada pemilu di Kota Surabaya ?
3. Bagaimana strategi logistik yang efektif dapat meningkatkan efisiensi distribusi surat suara pada pemilu di Kota Surabaya ?
4. Apa dampak ketidakefisienan dalam distribusi surat suara terhadap kelancaran proses pemilu di Kota Surabaya ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran logistik dalam mendukung efisiensi distribusi surat suara pada pemilu.
2. Untuk menggali tantangan yang dihadapi dalam manajemen logistik distribusi surat suara selama pemilu.
3. Untuk mengevaluasi strategi logistik yang dapat meningkatkan efisiensi distribusi surat suara dalam rangka kelancaran pemilu.
4. Untuk memberikan rekomendasi terkait perbaikan sistem logistik distribusi surat suara guna meningkatkan kualitas dan integritas pemilu.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami peran logistik dalam meningkatkan efisiensi distribusi surat suara pada Pemilu 2024 di Kota Surabaya. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih untuk memberikan gambaran mendalam mengenai proses logistik, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan dalam konteks distribusi surat suara. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara melibatkan pihak-pihak terkait seperti Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Surabaya, penyelenggara pemilu tingkat kecamatan dan kelurahan, serta penyedia jasa logistik. Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati langsung proses distribusi, termasuk mekanisme pengangkutan, penyimpanan, dan

pengamanan surat suara. Sementara itu, dokumentasi meliputi analisis dokumen resmi seperti laporan distribusi, peraturan KPU terkait logistik, dan data statistik Pemilu 2024.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diorganisasi, dikategorisasi, dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan dengan efisiensi logistik. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu untuk memastikan akurasi dan konsistensi informasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan dalam meningkatkan efisiensi logistik distribusi surat suara, tidak hanya di Surabaya tetapi juga di daerah lain dengan karakteristik serupa. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan logistik pemilu yang lebih efektif dan efisien.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Logistik dalam Memastikan Distribusi Surat Suara yang Efisien Selama Pemilu di Kota Surabaya

Logistik memegang peran kunci dalam memastikan kelancaran distribusi surat suara selama Pemilu, terutama di wilayah dengan kompleksitas tinggi seperti Kota Surabaya. Berikut adalah beberapa aspek penting dari peran logistik dalam menciptakan efisiensi distribusi:

1. Perencanaan Distribusi yang Matang

Salah satu elemen utama dalam logistik pemilu adalah perencanaan distribusi. Untuk Kota Surabaya, perencanaan ini mencakup:

- **Penentuan Rute yang Optimal**: Kota Surabaya memiliki jaringan jalan yang padat dan sering mengalami kemacetan. Teknologi Geographic Information System (GIS) dapat digunakan untuk merancang rute distribusi yang paling efisien, mengurangi waktu tempuh, dan meminimalkan risiko keterlambatan.
- **Pengelompokan TPS Berdasarkan Zona**: Dengan ribuan TPS yang tersebar di berbagai kecamatan, pengelompokan wilayah distribusi menjadi penting untuk memastikan pengiriman surat suara dilakukan secara bertahap dan terorganisir.

2. Pemanfaatan Teknologi dalam Pelacakan dan Manajemen Logistik

Teknologi berperan signifikan dalam memonitor dan mengelola distribusi surat suara. Beberapa inovasi yang relevan untuk diterapkan di Kota Surabaya adalah:

- **Sistem Pelacakan Digital**: Surat suara dapat dilengkapi dengan sistem pelacakan berbasis QR Code atau RFID untuk memastikan setiap paket dapat dipantau pergerakannya secara real-time.
- **Penggunaan Aplikasi Logistik**: Sistem manajemen logistik berbasis aplikasi memungkinkan KPU dan mitra logistik memantau status pengiriman, memperkirakan waktu tiba, dan mengatasi kendala di lapangan secara cepat.

3. Koordinasi Antarinstansi

Efisiensi distribusi surat suara di Kota Surabaya juga sangat bergantung pada sinergi antarinstansi. Beberapa pihak yang harus bekerja sama adalah:

- **Komisi Pemilihan Umum (KPU)**: Sebagai pengelola utama, KPU bertanggung jawab dalam penyediaan surat suara, penjadwalan distribusi, dan pengawasan pelaksanaannya.
- **Mitra Logistik**: Penyedia jasa logistik bertanggung jawab atas transportasi dan penanganan surat suara hingga tiba di TPS.
- **Aparat Keamanan**: Dalam memastikan distribusi berjalan aman, aparat keamanan diperlukan untuk mengawal pengiriman surat suara, khususnya di wilayah yang memiliki risiko tinggi.

4. Pengelolaan Risiko dan Kendala

Kota Surabaya, dengan tingkat urbanisasi yang tinggi, menghadapi sejumlah risiko dalam distribusi surat suara, seperti:

- **Kerusakan Fisik Surat Suara**: Penanganan yang tidak hati-hati dapat menyebabkan kerusakan pada surat suara. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi petugas logistik dalam pengemasan dan transportasi.
- **Keterlambatan Akibat Faktor Teknis**: Gangguan seperti kendaraan rusak atau kemacetan dapat diatasi dengan adanya armada cadangan dan fleksibilitas rute distribusi.

5. Evaluasi dan Pengendalian Operasional

Setelah setiap tahap distribusi selesai, evaluasi terhadap efisiensi proses logistik perlu dilakukan untuk memastikan tidak ada kesalahan yang berdampak pada hari pemungutan suara. Pemanfaatan Key Performance Indicators (KPI) seperti ketepatan waktu pengiriman dan tingkat kesesuaian jumlah surat suara dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan logistik.

Tantangan Utama dalam Manajemen Logistik Distribusi Surat Suara pada Pemilu di Kota Surabaya

Manajemen logistik dalam distribusi surat suara di Kota Surabaya menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, mengingat kota ini merupakan salah satu pusat urban terbesar di Indonesia. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi:

1. **Kepadatan Penduduk dan Kompleksitas Geografis**
   - **Tingginya Jumlah Pemilih**: Kota Surabaya memiliki lebih dari 1,5 juta pemilih yang tersebar di ribuan Tempat Pemungutan Suara (TPS). Ini menuntut perencanaan distribusi logistik yang sangat terperinci untuk memastikan setiap TPS mendapatkan surat suara sesuai jumlah yang diperlukan.
   - **Aksesibilitas TPS di Kawasan Tertentu**: Meskipun Surabaya memiliki infrastruktur yang baik secara umum, beberapa TPS berada di area yang sulit diakses, seperti di gang sempit atau kawasan padat penduduk. Hal ini menyulitkan kendaraan logistik untuk mencapai lokasi.

2. **Kemacetan Lalu Lintas**
   - **Tingginya Volume Kendaraan**: Sebagai kota metropolitan, Surabaya memiliki tingkat lalu lintas yang tinggi, terutama di jam-jam sibuk. Ini dapat memperlambat pengiriman surat suara, terutama jika distribusi dilakukan pada waktu yang berdekatan dengan hari pemilu.
   - **Ketergantungan pada Rute Utama**: Banyaknya kendaraan besar dan logistik yang menggunakan jalan utama kota dapat memicu penundaan, sehingga perencanaan rute alternatif menjadi sangat penting.

3. **Ketepatan Waktu Distribusi**
   - **Jadwal Ketat**: Surat suara harus tiba di TPS tepat waktu, tanpa penundaan, karena keterlambatan dapat mengganggu jadwal pelaksanaan pemilu. Jadwal distribusi yang ketat ini memberikan tekanan tinggi pada petugas logistik.
   - **Perubahan Jadwal Mendadak**: Faktor cuaca, masalah transportasi, atau kendala teknis dapat menyebabkan perubahan jadwal yang memengaruhi kelancaran distribusi.

4. **Kesalahan dalam Penanganan Surat Suara**
   - **Kerusakan Fisik Surat Suara**: Surat suara yang tidak dikemas atau ditangani dengan baik dapat rusak selama proses distribusi, seperti sobek, basah, atau terlipat, yang dapat menyebabkan ketidaklayakan untuk digunakan.
   - **Ketidaksesuaian Jumlah Surat Suara**: Kesalahan dalam penghitungan atau distribusi surat suara dapat menyebabkan kekurangan di beberapa TPS, yang mengharuskan redistribusi atau tindakan korektif lainnya.

5. **Koordinasi Antarinstansi**
   - **Komunikasi yang Kurang Efektif**: Manajemen distribusi melibatkan banyak pihak, termasuk Komisi Pemilihan Umum (KPU), penyedia jasa logistik, aparat keamanan, dan petugas TPS. Jika koordinasi antarinstansi ini tidak berjalan optimal, dapat terjadi tumpang tindih tanggung jawab atau kesalahan prosedural.
   - **Kurangnya Sumber Daya Manusia Terlatih**: Beberapa petugas logistik mungkin kurang terampil dalam menangani beban kerja yang tinggi atau peralatan teknologi yang digunakan dalam distribusi.

6. **Keamanan Surat Suara**
   - **Ancaman Keamanan**: Surat suara adalah dokumen yang sangat penting dan sensitif. Risiko pencurian, sabotase, atau kerusakan disengaja memerlukan perhatian khusus, terutama selama proses distribusi di kota besar seperti Surabaya.
   - **Pengawalan yang Tidak Memadai**: Jika pengawalan keamanan tidak cukup kuat, distribusi surat suara menjadi rentan terhadap gangguan.

7. **Ketergantungan pada Teknologi**
   - **Gangguan Sistem Digital**: Dalam penggunaan teknologi logistik, seperti sistem pelacakan atau aplikasi manajemen logistik, gangguan teknis dapat memperlambat proses distribusi atau menyebabkan kehilangan data yang krusial.
   - **Kurangnya Integrasi Teknologi**: Jika sistem digital antara berbagai pihak tidak terintegrasi dengan baik, bisa terjadi kesalahan informasi atau pelacakan logistik yang tidak akurat.

8. **Kendala Cuaca dan Faktor Eksternal**
    - **Cuaca Ekstrem**: Walaupun Surabaya tidak sering menghadapi bencana besar, hujan deras atau banjir lokal dapat memengaruhi aksesibilitas jalan dan memperlambat distribusi surat suara.
    - **Faktor Tak Terduga**: Gangguan seperti kerusakan kendaraan atau kecelakaan selama pengangkutan juga menjadi tantangan yang perlu diantisipasi dengan perencanaan cadangan.

Strategi Mengatasi Tantangan Logistik yang efektif dapat meningkatkan efisiensi distribusi surat suara pada pemilu di Kota Surabaya

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, beberapa langkah strategis dapat diterapkan:

1. **Optimasi Perencanaan Rute**: Memanfaatkan teknologi GIS untuk merancang rute terbaik yang meminimalkan dampak kemacetan dan memastikan aksesibilitas.
2. **Penguatan Koordinasi**: Melibatkan semua pihak terkait dalam simulasi dan pelatihan distribusi sebelum hari pemilu.
3. **Peningkatan Keamanan**: Melibatkan aparat keamanan dalam pengawalan surat suara dan memastikan prosedur ketat dalam setiap tahapan distribusi.
4. **Penggunaan Armada Cadangan**: Menyediakan kendaraan logistik dan sumber daya tambahan untuk mengatasi gangguan mendadak.
5. **Evaluasi Sistem Logistik**: Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja distribusi pemilu sebelumnya untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan.

Dengan mengatasi tantangan ini secara efektif, diharapkan distribusi surat suara pada Pemilu 2024 di Kota Surabaya dapat berjalan lebih efisien, aman, dan sesuai jadwal.

Dampak Ketidakefisienan dalam Distribusi Surat Suara terhadap Kelancaran Proses Pemilu di Kota Surabaya

Ketidakefisienan dalam distribusi surat suara dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kelancaran proses pemilu, khususnya di Kota Surabaya, sebagai salah satu kota dengan jumlah pemilih terbesar di Indonesia. Berikut adalah dampak-dampak utama yang dapat terjadi:

1. Keterlambatan Pemungutan Suara

Ketidakefisienan dalam distribusi, seperti keterlambatan pengiriman surat suara, dapat menyebabkan TPS tidak siap tepat waktu untuk memulai proses pemungutan suara. Dampaknya meliputi:

- **Penundaan Jadwal**: Pemungutan suara yang tertunda berpotensi mengurangi waktu yang tersedia bagi pemilih untuk memberikan suara, terutama jika jadwal TPS diperpendek akibat keterlambatan tersebut.
- **Antrean Pemilih yang Panjang**: Keterlambatan dapat menyebabkan penumpukan pemilih di TPS, yang menimbulkan ketidaknyamanan bagi masyarakat dan berpotensi menurunkan partisipasi pemilih.

2. Gangguan Terhadap Kepercayaan Publik

Ketidakefisienan dalam distribusi surat suara dapat menimbulkan persepsi negatif di kalangan masyarakat, seperti:

- **Keraguan terhadap Profesionalisme KPU**: Jika surat suara tidak tiba tepat waktu atau dalam kondisi yang sesuai, masyarakat mungkin meragukan kompetensi penyelenggara pemilu.
- **Kecurigaan akan Kecurangan**: Ketidakefisienan distribusi dapat menimbulkan tuduhan adanya upaya kecurangan, meskipun sebenarnya masalah tersebut murni disebabkan oleh kesalahan teknis atau logistik.

3. Kerusakan atau Kehilangan Surat Suara

Ketidakefisienan dalam pengelolaan distribusi dapat meningkatkan risiko kerusakan atau kehilangan surat suara, seperti:

- **Surat Suara Rusak**: Surat suara yang basah, sobek, atau terlipat akibat penanganan yang tidak tepat dapat menjadi tidak layak pakai, sehingga memengaruhi jumlah surat suara yang tersedia.
- **Surat Suara Hilang**: Kesalahan logistik dapat mengakibatkan kekurangan surat suara di TPS tertentu, yang memaksa redistribusi mendadak dan mengganggu jadwal pemilu.

4. Ketidaksesuaian Jumlah Surat Suara di TPS

Ketidakefisienan dalam perencanaan logistik dapat menyebabkan distribusi surat suara yang tidak sesuai dengan kebutuhan masing-masing TPS. Hal ini berdampak pada:

- **TPS Tidak Mencukupi Surat Suara**: Kekurangan surat suara di TPS tertentu dapat menyebabkan beberapa pemilih tidak dapat memberikan suara, sehingga berpotensi mengurangi tingkat partisipasi pemilih.
- **TPS Kelebihan Surat Suara**: Surat suara yang berlebih di TPS tertentu dapat menimbulkan kekhawatiran akan potensi manipulasi hasil pemilu.

5. Efek Domino pada Tahapan Pemilu Lainnya

Ketidakefisienan distribusi surat suara dapat memengaruhi tahapan pemilu lainnya, seperti:

- **Penghitungan Suara**: Jika surat suara terlambat tiba, proses penghitungan suara juga akan tertunda, yang dapat memengaruhi jadwal pengumuman hasil pemilu.
- **Distribusi Logistik Lainnya**: Ketidakefisienan distribusi surat suara dapat berdampak pada distribusi alat dan dokumen pemilu lainnya, seperti kotak suara, formulir, atau tinta pemilu.

6. Peningkatan Biaya Operasional

Ketidakefisienan dalam distribusi surat suara sering kali memerlukan solusi mendadak, yang dapat meningkatkan biaya operasional, seperti:

- **Redistribusi Surat Suara**: Pengiriman ulang surat suara yang hilang atau rusak membutuhkan biaya tambahan untuk transportasi dan tenaga kerja.
- **Penggunaan Sumber Daya Tambahan**: Mengatasi keterlambatan distribusi mungkin memerlukan kendaraan atau petugas logistik tambahan.

7. Potensi Konflik di Lapangan

Ketidakefisienan distribusi surat suara dapat memicu ketegangan antara petugas pemilu, pemilih, dan pengawas, seperti:

- **Protes dari Pemilih**: Pemilih yang tidak dapat menggunakan hak pilihnya akibat masalah distribusi mungkin merasa kecewa dan memprotes petugas TPS.
- **Ketegangan Antar Pemangku Kepentingan**: Ketidakefisienan dapat menimbulkan ketegangan antara penyelenggara pemilu, seperti KPU Kota Surabaya, dan pihak-pihak yang terlibat, seperti mitra logistik atau aparat keamanan.

Strategi Menghindari Dampak Ketidakefisienan dalam distribusi surat suara terhadap kelancaran proses pemilu di Kota Surabaya

Untuk meminimalkan dampak ini, langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah:

1. **Perencanaan Rinci**: Memastikan distribusi surat suara direncanakan jauh-jauh hari dengan mempertimbangkan potensi kendala.
2. **Penggunaan Teknologi**: Memanfaatkan teknologi pelacakan untuk memantau distribusi surat suara secara real-time.
3. **Cadangan Logistik**: Menyediakan surat suara cadangan dan armada logistik tambahan untuk mengantisipasi kendala distribusi.
4. **Pengawasan Ketat**: Melakukan pengawasan langsung terhadap proses distribusi untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah secara cepat.

Dengan langkah-langkah tersebut, ketidakefisienan dalam distribusi surat suara dapat diminimalkan, sehingga proses pemilu di Kota Surabaya dapat berjalan lancar, aman, dan terpercaya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran logistik dalam distribusi surat suara pada Pemilu 2024 di Kota Surabaya sangat krusial untuk memastikan kelancaran proses pemilu. Penerapan manajemen logistik yang baik mampu meningkatkan efisiensi dalam hal waktu, biaya, dan ketepatan pengiriman. Beberapa poin utama yang dapat diambil adalah sebagai berikut: a) Perencanaan Logistik yang Tepat: Proses perencanaan yang melibatkan analisis kebutuhan logistik dan pengelolaan sumber daya secara optimal berhasil mengurangi potensi keterlambatan dan kekurangan logistic; b) Penggunaan Teknologi: Pemanfaatan teknologi informasi, seperti sistem pelacakan dan manajemen inventori, memberikan transparansi dan kontrol lebih baik dalam pengelolaan distribusi surat suara. c) Kolaborasi dengan Pihak Terkait: Kerja sama yang efektif antara KPU, penyedia jasa transportasi, dan aparat keamanan memainkan peran penting dalam menjaga kelancaran dan keamanan distribusi. d) Efisiensi Operasional: Dengan sistem logistik yang terintegrasi, biaya distribusi dapat ditekan tanpa mengorbankan kualitas layanan, terutama dalam menjangkau wilayah yang sulit diakses. Secara keseluruhan, pengelolaan logistik yang baik memberikan

kontribusi besar terhadap keberhasilan distribusi surat suara yang tepat waktu, aman, dan akurat.

Saran

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas logistik dalam distribusi surat suara pada Pemilu 2024, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan:

1. Peningkatan Infrastruktur Logistik: Pemerintah dan penyelenggara pemilu perlu memastikan ketersediaan infrastruktur yang memadai, termasuk akses jalan, gudang penyimpanan, dan moda transportasi, terutama di daerah rawan logistik.
2. Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM): Petugas logistik dan pihak terkait perlu mendapatkan pelatihan intensif terkait manajemen logistik dan pengelolaan teknologi untuk mendukung proses distribusi yang lebih baik.
3. Penguatan Sistem Monitoring: KPU diharapkan mengembangkan sistem pemantauan real-time untuk memantau distribusi surat suara dan mengidentifikasi potensi hambatan secara dini.
4. Peningkatan Mitigasi Risiko: Mengantisipasi potensi gangguan seperti cuaca buruk, kendala keamanan, atau masalah teknis, dengan menyiapkan rencana kontingensi yang jelas.
5. Pengkajian Berkala: Melakukan evaluasi berkala terhadap sistem logistik yang diterapkan, untuk terus memperbaiki kinerja logistik pada pemilu mendatang.

Dengan melaksanakan saran-saran tersebut, diharapkan proses logistik Pemilu di Kota Surabaya dapat semakin efisien, transparan, dan mendukung keberhasilan penyelenggaraan pemilu secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Rokhman, " Prospek Dan Tantangan Penerapan E-voting Di Indonesia", Juli 2011.

Arrsa dan Ria Casmi, "Pemilu Serentak dan Masa Depan Konsolidasi Demokrasi", Jurnal Hukum Konstitusi, Edisi No. 3, Vol. 11, 2014.

Deddy Ackbar Rianto. (2018). Landasan Manajemen Logistik. Journal of Chemical Information and Modeling

Handadi, S. (2020). Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) JEPANG. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 7(2), 408–420.

Mandapu, I. T. (2022). Government dalam Proses Pemilihan Lurah E-Voting Kabupaten

Sleman Kapanewon Turi Kalurahan Wonokerto.

Mas'udah, A. (2022). Legal Architecture Pemilihan Umum di Indonesia: Upaya Mewacanakan Pemilu Serentak yang Berkeadilan.

Mulyani, S., Retnowati, R., Listiyono, H., & Susanto, S. A. (2018). Menakar Keberhasilan E-Gov dalam Perspektif E-Participation dengan Indikator METEP.

Purnomo, E. P. (2021). Relasi Perwakilan, Pemilihan dan Voting dalam Penyelenggaraan Demokrasi di Indonesia.

Santoso, Topo dan Ida Budhiati, Pemilu Di Indonesia Kelembagaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan, Ctk. Pertama, Sinar Grafika, Jakarta, 2019, hlmn.256

Virbhadra Singh, "Kata Depan", di Jhingta, Hans Raj, Corrupt Practice in Elections, New Delhi :Deep & Deep Publikations, 1996.

Yuni Ekawati, "Dari Bali dengan E-voting", Tekno-Kompas, 2010